

PENGARUH LATAR BELAKANG ORANG TUA DAN MOTIVASI ANAK TERHADAP KEPUTUSAN ANAK UNTUK MENGAMBIL PENDIDIKAN LANJUTAN BAGI SISWA SMA DI KABUPATEN SELUMA

Pebrio Lufti

Prodi Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: Pebriolutfi@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian adalah Latar belakang orang tua siswa ditinjau dari segi pendapatan, pendidikan dan kepribadian dan motivasi anak untuk melanjutkan keperguruan tinggi sudah cukup memadai namun masih terdapat banyak alumni SMA di kabupaten seluma yang masih tidak melanjutkan studinya keperguruan tinggi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah Untuk menjelaskan pengaruh latar belakang orang tua dan motivasi anak terhadap keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan bagi siswa SMA di Kabupaten Seluma. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan dokumentasi. populasi penelitian ini berdasarkan masing-masing SMA adalah, SMA 2 Seluma Berjumlah 82 orang siswa, SMAN 8 Seluma Berjumlah 79 orang siswa, dan SMAN 5 Seluma Berjumlah 74 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang siswa. Teknik analisa datanya menggunakan statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan nilai signifikan latar belakang orang tua adalah sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan latar belakang orang tua berpengaruh terhadap keputusan anak sedangkan nilai signifikan, motivasi anak sebesar $0,03 < 0,05$, artinya motivasi anak berpengaruh terhadap keputusan anak. Berdasarkan Uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0.772 artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara latar belakang orang tua dan motivasi anak sebesar 77.2%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh latar belakang orang tua dan motivasi anak secara parsial maupun simultan terhadap keputusan anak.

Kata Kunci: *Latar Belakang Orang Tua, Motivasi Anak, Keputusan Anak*

Abstract

The problem of this research is the students' parents' background, which looked from the parents' education and personality and the students' motivation to continue their study to higher educational level. Although the parents' education and the students' motivation is adequate, many of the alumni in Seluma regency do not continue their education to the higher education-university. Therefore, the aim of this study is to explain the effect of the background of students' parents and children's motivation toward the children's decision to take the higher education for senior high school students in Seluma Regency. The approach of this study is qualitative research with survey and documentation. The study population is students from three different senior schools: Senior high school number 2, 8 and 5 (82 students, 79 students and 74 students respectively). The sample of this study is 70 students. The analysis technique used was multiple linear regression statistic. The result reveals that there is a significant value of the parents' background which is $0.00 < 0.05$. It can be concluded that the background of parents affects the children's decision; while the significant value

of children's motivation is $0.03 < 0.05$, which means that the children's motivation influences the children's decision. Based on the coefficient of determination test obtained that has value (0.772). It means that there is an effect between the parents' background and children's motivation (77.2%). From the research results can be concluded there is an effect of parent's background and children's motivation partially and simultaneously to children's decision.

Keywords: *Parents' Background, Children' Motivation, Children's Decision*

Pendahuluan

Keluarga sebagai satuan hidup bersama, bahwasanya fungsi keluarga yang paling menonjol adalah fungsi pendidikan, dengan pendidikan, maka kepribadian anak akan baik, dengan pendidikan akan membawa anak pada kesuksesan, dan juga keberhasilan pendidik dapat dilihat dari jenjang pendidikan, dimulai dari SD, SMP, SMA, sampai Perguruan tinggi.

Pada dasarnya siswa ataupun anak yang melanjutkan pendidikan kejenjang lanjutan (kuliah) dengan harapan mempunyai ilmu, wawasan, pengalaman dan daya analisis yang lebih bila dibanding dengan jenjang dibawahnya (SMA). Untuk mengambil pendidikan lanjutan yaitu kuliah harus memperhatikan masalah diantaranya adalah Latar belakang orang tua, yaitu dilihat dari pendidikan orang tua, "Penghasilan orang tua, dan kepribadian orang tua dan motivasi anak". Orang tua harus memberikan kebebasan pada anaknya dalam memilih jurusan yang diinginkannya, agar supaya tidak ada penyesalan dikemudian hari.

Berdasarkan observasi awal, pada masyarakat diseluma, Terutama disekolah yang akan diteliti, latar belakang orangtua dari segi penghasilan orangtua, kemudian pendidikan orangtua dan motivasi anak untuk melanjutkan keperguruan tinggi sudah cukup memadai, namun masih terdapat alumni SMA diseluma yang tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi (kuliah).

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMA kelas III yang ada seluma, masih banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang keperguruan tinggi (kuliah). Sedangkan pada beberapa siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengakui memilih jurusan pada perguruan tinggi berdasarkan arahan dari orang tua, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Lukman siswa kelas XII SMA Negeri 2 Seluma diketahui: bahwa ia memilih jurusan pada perguruan tinggi berdasarkan arahan dari orang tua, serta sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang ada pada dirinya¹. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Erna Anggraini siswi SMA Negeri 8 Seluma diketahui : bahwa sebelum ia menentukan pilihan mau kuliah di mana dan jurusan apa terlebih dahulu konsultasi dengan orang tua. karena saya memilih jurusan tersebut harus sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua serta sesuai dengan kemampuan dan keinginan atau motivasi yang ada pada diri saya sendiri untuk memilih jurusan tersebut.²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Eristiana, dia mengakui tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dengan alasan, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak akan mengubah nasibnya. Sedangkan menurut Priska, tidak melanjutkan ke

¹Wawancara, Lukman siswa kelas XII SMA Negeri 2 Seluma 20 Maret 2018

²Wawancara, Erna Anggraini siswi kelas XII SMA Negeri 8 Seluma, 22 Maret 2018

perguruan tinggi menjadi pilihannya, karena tidak siap berpisah dengan orangtua dan keluarga.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor pengaruh dorongan dan bimbingan dari orang tua serta motivasi dari siswa itu sangat mempengaruhi dalam menentukan keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah ini penulis adalah seberapa besar pengaruh latar belakang orang tua yang dilihat dari segi latar belakang orang tuanya, jenjang pendidikan orang tuanya, dan pekerjaan orang tuanya, terhadap keputusan anak dalam mengambil pendidikan lanjutan, dan ingin melihat juga seberapa besar motivasi anak dalam mengambil pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh latar belakang orang tua terhadap keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan bagi siswa SMA di Kabupaten Seluma ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi anak terhadap keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan bagi siswa SMA di Kabupaten Seluma ?
3. Apakah ada pengaruh latar belakang orang tuadan motivasi anak terhadap keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan bagi siswa SMA di Kabupaten Seluma ?

Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh latar belakang orang tua terhadap keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan bagi siswa SMA di Kabupaten Seluma.
2. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi anak terhadap keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan bagi siswa SMA di Kabupaten Seluma.
3. Untuk menjelaskan pengaruh latar belakang orang tua dan motivasi anak terhadap keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan bagi siswa SMA di Kabupaten Seluma.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Dan Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dan bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang menjelaskan pengaruh antara variabel terikat (Y), dengan variabel bebas (X).⁴ Dalam Penelitian ini Tekniknya adalah: (X1) latar belakang orang tua (X2) Motivasi Anak dan (Y) sebagai variabel terikatnya yaitu keputusan anak.

Landasan Teori

1. Orang Tua

³Wawancara, Eristiana siswi kelas XII SMA Negeri 8 Seluma, 22 Maret 2018

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, ..., h. 391.

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya didalam masyarakat pengertian orang tua atau bapak dan ibu ialah orang yang telah melahirkan kita yaitu orang tua atau bapak dan ibu selain telah melahirkan kita didalam dunia ini, ibu dan bapak adalah yang mengasuh dan telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, selain itu juga orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dalam dunia ini dan menjawab secara jelas sesuatu yang tidak dimengerti oleh anaknya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan sebuah pendidikan dasar dan juga tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

b. Peran Orang tua

Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses yang terjadi.⁵ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal.⁶

Orang tua dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih didalam kandugan. Jadi tugas dari orang tua mendidik anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, semua orang tua harus bisa dan mampu mendidik anaknya kearah lebih baik, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal. Bahkan menurut Imam Ghazali. “anak merupakan amanat dari Tuhan kepada orang tuanya”. Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan dunia dan akhirat.⁷

Peranan yang dimaksudkan adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peran disinilah lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan keikutsertaan dan terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu meningkatkan konsentrasi anak-anak tersebut.⁸

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibu yang selalu disampingnya. Ibu yang selalu memelihara, memberi kebutuhan asupan makanan dan minuman dan selalu gaul dengan anak-anaknya. Itulah

⁵ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 1982), h. 82.

⁶ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. II, 2002), h. 9.

⁷ Abu Ahmadi, Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 177.

⁸ Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 41.

sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

c. Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Anak

Tanggung jawab perlu didasarkan dan di bina kedua orang tua terhadap anaknya dengan membina terus-menerus, memelihara dan membesarkannya, menjamin kesehatannya dan melindungi, mendidiknya dengan ketrampilan dan ilmu pengetahuan, membahagiakan anak didunia dan diakhirat dengan memberikan pendidikan agama, bila hal tersebut dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan di dalam masyarakat.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
2. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
3. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual⁹

Sangat wajar jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain, karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya dari tanggung jawab tersebut dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Menjamin dan melindungi kesehatan secara jasmanidan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dengan keterampilan-keterampilan berguna untuk kehidupannya sehingga bila telah dewasa dapat membantu orang lain dan mampu berdiri sendiri.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator orang tua

Ada beberapa indikator dari orangtua yang mempengaruhi proses pendidikan anak. Pengaruh ini terjadi melalui tiga hal yaitu :

1. Latar belakang orang tua adalah keadaan orang tua, antara mampu dan tidak mempunya dalam menyekolahkan anaknya.

⁹Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, ..., h. 137-138.

¹⁰Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, ..., h. 38.

2. Jenjang pendidikan orang tua adalah melihat bagaimana pendidikan orang, sebatas apa pendidikan orang tua, apakah tamatan SD, SMP, SMA atau bahkan sudah S1 dan S2, dan tidak menutup kemungkinan sudah S3, ini nantinya akan mempengaruhi pendidikan anaknya.
3. Kepribadian orang tua adalah bagaimana tingkah laku orang tuanya dalam kesehariannya, dalam bermasyarakat, sopan, santun, berkata lembut dan seterusnya, ini juga nanti akan menjadikan kepribadian anaknya seperti orang tua. dan juga mempengaruhi pada pendidikan anak.¹¹

2. Motivasi Anak

a. Pengertian Motivasi Anak

Motivasi berasal dari bahasa "motivation," yaitu memproses psikologis yang mendorong, mempertahankan dan mengatur perilaku manusia, didalam kamus psikologi dinyatakan bahwa motivasi adalah (1) proses mental yang mengarahkan manusia untuk bertindak, (2) dalam teori belajar, situasi tertentu yang menghalangi atau mendorong perilaku tertentu, (3) keinginan yang kuat untuk mewujudkan sebuah tujuan, (4) proses atau tindakan yang mendorong orang lain untuk mewujudkan tujuannya. Motivasi sebagai pendorongan usaha pernyataan kompleks dalam sebuah organisme yang mengarahkan tingkahlaku terhadap tujuan dan perangsang.¹²

Motivasi merupakan energi penting dalam meraih keberhasilan, merupakan bentuk aktualisasi yang pada umumnya diwujudkan dalam perbuatan nyata. Sekolah formal dikatakan berhasil apabila Prestasi akademik anak didik menunjukkan peningkatan. Keberhasilan ini ditentukan oleh berbagai faktor, yang biasa dibedakan secara garis besarnya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor diluar kondisi pribadi anak didik, teman belajar, kemampuan pendidik, kenyamanan sekolah, kultur sekolah, kondisi lingkungan dirumah, kepedulian orang tua dan masyarakat. Faktor internal merupakan segala hal yang berkaitan dengan ciri peserta didik, yang meliputi antara lain tingkat inteligensi, minat, bakat dan motivasi serta aspek kejiwaan peserta didik.

Tingkat motivasi anak didik berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hurlock membedakannya atas dua tingkatan, yaitu motivasi realitas dan motivasi idealitas. Motivasi realitas adalah keinginan yang berdasarkan pada kemampuan yang ada untuk mencapai keberhasilan. Motivasi idealitas adalah keinginan yang didasarkan pada kesempatan yang meragukan untuk mencapai kesuksesan.

b. Pentingnya Motivasi Anak Dalam Belajar

Bagi peserta didik pentingnya motivasi anak dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar dengan serius, terbukti banyak bersenda gurau, maka ia akan mengubah perilaku

¹¹Noesjirwan, Ny. Joesoef, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta; Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), h.18.

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.t), h. 61.

belajarnya. (4) Membesarkan semangat dari belajarnya, (5) menyadari adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja di sela-selanya adalah istirahat atau bermain yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya.. Kelima hal yang ada diatas telah menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.¹³

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang pendidik. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi pendidik, manfaat itu sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil, (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik bermacam-macam, (3) Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih salah satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik, (4) Memberi peluang pendidik untuk “unjuk kerja” rekayasa pendagogis.¹⁴

c. Jenis dan Sifat Motivasi

Para ahli ilmu jiwa mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer, dan motivasi skunder.

a). Jenis Motivasi

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk yang berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Dan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari.

“Marx menggolongkan motivasi sekunder menjadi kebutuhan organisme seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif sosial seperti kasih saying, kekuasaan, dan kebebasan.”¹⁵

b). Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrensik”.¹⁶

d. Indikator Motivasi Anak

Adapun indikator motivasi anak dalam belajar adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

¹³Dimyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 85.

¹⁴Dimyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,..., h. 86.

¹⁵Dimyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ...,h. 86-89.

¹⁶Dimyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., h. 90-92.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif¹⁷

3. Keputusan Anak

a. Pengertian Keputusan Anak

Keputusan adalah pemecahan masalah yang dihadapi secara tegas. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Ralph C. Davis memberikan definisi tentang keputusan anak sebagai hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Mary Follet memberikan definisi keputusan sebagai suatu atau hukum situasi. Apabila semua fakta dari situasi itu dapat diperolehnya dan semuanya terlibat, baik pegawai maupun mentaati hukumnya atau ketentuannya, maka tidak sama dengan metaati perintah. Wewenang tinggal dijalankan, tetapi itu merupakan wewenang dari hukum situasi.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan merupakan suatu tindakan final yang diambil setelah proses musyawarah telah mencapai mufakat, dalam hal ini yang dibicarakan adalah tentang keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan. Lebih tepatnya keputusan anak adalah ketetapan atau penentuan atas suatu pilihan yang diinginkan anak. Yaitu misalnya keinginan anak untuk melanjutkan sekolahnya keperguruan tinggi.

b. Macam-macam Keputusan

Adapun macam-macam keputusan yaitu antara lain: (a). Keputusan Organisasi, (b). keputusan individu, (c). Keputusan dasar, (d). keputusan rutin, (e). keputusan tidak sistematis, (f). keputusan sistematis, (g). keputusan terprogram, (h). keputusan tidak terprogram. (i). keputusan dibawah kepastian. (j). keputusan dibawah ketidak pastian. Dan (k). keputusan spontan.

c. Indikator Keputusan

Ada lima hal yang berkaitan dengan proses keputusan ataupun indicator keputusan ini. Proses ini diawali dengan pengenalan kebutuhan oleh seseorang, diikuti dengan pencarian informasi, evaluasi alternatif, pengambilan keputusan dan evaluasi paska membeli. Berikut akan dijelaskan proses tersebut:¹⁸ (1). Pengenalan Masalah, (2). Pencarian informasi, (3). Evaluasi, (4). Keputusan adalah dalam hal ini keputusan melanjutkan sekolah, (5). Perilaku pengambilan keputusan.

d. Faktor Keputusan

Faktor keputusan dapat dilihat dari tiga hal berikut: (1). Faktor Kebudayaan, (2). Faktor Sosial, (3). Faktor Pribadi.

Pembahasan

1. Pengaruh latar belakang orang tua terhadap keputusan anak.

Latar belakang orang tua termasuk salah satu acuan dalam menyusun latar belakang orang tua yang kedudukannya cukup penting, karena

¹⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, t.t), h. 23.

¹⁸Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 2, (Jakarta: Prenhallindo, 2000), h. 499.

keberhasilan perusahaan mencapai tujuan sangat ditentukan oleh sejauh mana latar belakang orang tua dilaksanakan.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa latar belakang orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi., hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menyatakan bahwa hipotesis latar belakang orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anak adalah diterima.

2. Pengaruh Motivasi Anak terhadap Keputusan Anak.

Motivasi merupakan energi penting dalam meraih keberhasilan, merupakan bentuk aktualisasi yang pada umumnya diwujudkan dalam perbuatan nyata. Sekolah formal dikatakan berhasil apabila Prestasi akademik anak didik menunjukkan peningkatan. Keberhasilan ini ditentukan oleh berbagai faktor, yang biasa dibedakan secara garis besarnya yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa motivasi anak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi., hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,03 lebih kecil dari alpha (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menyatakan bahwa hipotesis motivasi anak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Anak adalah diterima.

3. Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Motivasi Anak terhadap Keputusan Anak.

Secara simultan latar belakang orang tua dan motivasi anak berpengaruh terhadap keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan bagi siswa SMA di Kabupaten Seluma. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian yaitu nilai F_{Sig} . Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,002, karena koefisien regresi mempunyai nilai signifikansi (p) > 0,05 maka hipotesis ketiga dinyatakan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi anak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan anak untuk mengambil pendidikan lanjutan. Adapun nilai R^2 (R Square) adalah 0.772 sama dengan 77.2%. Artinya pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Motivasi Anak Guru terhadap Keputusan Anak berpengaruh tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai β_1 Latar Belakang Orang Tua adalah sebesar 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya Latar Belakang Orang Tua berpengaruh terhadap Keputusan Anak.
2. Nilai Beta (β_2) Motivasi Anak sebesar 0,03 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya yang motivasi anak berpengaruh terhadap keputusan anak.
3. Uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0.772 Artinya pengaruh ada pengaruh secara bersama-sama antara Latar Belakang Orang Tua dan Motivasi Anak terhadap Keputusan Anak dengan pengaruh 77.2% atau berpengaruh tinggi.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Hartono. *SPSS 16.0 Analisis data dan statistika dan penelitian*, Pekanbaru : pustaka pelajar, 2013
- Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1984
- Indriyanti, Ninuk dkk. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK N 6* (Surakarta: Tahun 2013. Jurnal Penelitian UNS), 1 (2)
- Mustaqim, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, t.t
- Martinis Yatim, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press,t.t
- M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah danKeluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Mohamad Zaka al-Farisi, Dan Nur Solikhin. *Rumahku Madrasahku*,Yogyakarta: Laksana, Cet 1, 2018
- Peter Salim A.M dan Yani salim.B.S, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, t.t
- Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Jakarta: Arkola, 1994
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 2, Jakarta: Prenhallindo, 2000
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, t.t
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, t.t
- Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Pres, 1982
- Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia,Cet. II, 2002
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t
- Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, t.t
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suprananto, Johanes, *Teknik Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*,
Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*,
Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abad, t.t